

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran berupa kegiatan belajar mengajar, dimana terjadinya interaksi antara siswa dan guru. Dalam bidang pendidikan guru berperan sebagai tenaga pendidik yang membimbing siswa untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu (Sari, 2017: 23). Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik, dan juga pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa (Sari, 2016: 161).

Berdasarkan undang-undang No.20 Bab II pasal 3, Tahun 2003 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu kualitas proses dan produk. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi (Sari, 2017: 27).

Dalam pendidikan, hasil belajar merupakan satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, tak terkecuali mata pelajaran ekonomi/akuntansi. Dalam prenelitian Tsabitah dalam penelitiannya pada tahun 2015 yang berjudul “Peran Kesiapan Belajar dalam Memediasi Pengaruh Kreativitas Siswa dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI

IPS MAN 1 Semarang” mengatakan bahwa pada siswa MAN 1 Semarang masih belum mencapai standard kelulusan berdsarkan pengambilan data awal. Hasil belajar akuntansi dikatakan tuntas jika mencapai kriteria ketuntasan minimum. Kriteria ketuntasan minimum yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang untuk mata pelajaran ekonomi akuntansi ialah minimum hasil belajarnya mencapai nilai 75. Jika hasil belajar masih dibawah 75 maka hasil belajar tersebut dikatakan belum tuntas.

Menurut Purwanto (2009: 178) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya.

Menurut Damayanti & Mudjiono (2013: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Prawita (2018: 1) setiap siswa mendapatkan beban materi yang sama sesuai dengan kelasnya pada pelajaran Akuntansi, tetapi setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda. Hasil belajar yang dimiliki siswa tersebut merupakan akibat dari perbedaan kegiatan belajar yang mereka lakukan. Hal ini didukung dengan pendapat Slameto (2010: 54) yang mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai setiap siswa berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian hasil belajar yang maksimal seperti: motivasi, minat, bakat, kreativitas, manajemen waktu, intelegensi dan berbagai hal lainnya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu baik langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi individu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Diantaranya meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, lingkungan pertemanan atau pergaulan dan sebagainya.

Hasil belajar yang diharapkan dapat berupa prestasi belajar yang baik dan optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu kreativitas siswa dalam belajar.

Pendidikan pada umumnya lebih banyak mengasah fungsi otak kiri, dan kurang mengasah kemampuan otak kanan. Ketidakseimbangan kedua fungsi otak tersebut berdampak kepada proses pendidikan yaitu menguatnya aspek kognitif tetapi berkurangnya perasaan. Perasaan merupakan komponen dalam kemampuan berpikir kreatif yang sangat penting. Kemampuan aspek kognitif tanpa disertai dengan kemampuan berpikir kreatif tidak cukup untuk bekal berkompetisi di era global. Oleh karena itu diperlukan keseimbangan antara pengembangan berpikir kreatif dan kemampuan kognitif dalam pendidikan.

Munandar (2009: 47) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Selanjutnya Munandar (2009: 50) mengemukakan bahwa, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan aspek-aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (*mengembangkan, memperkaya, memperinci*) suatu gagasan.

Menurut Sugihartono (2007: 14) mengartikan kreativitas sebagai kemampuan mental yang khas pada manusia yang melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna. Menurut Desmita (2009: 175) kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan wujud tindakan manusia.

Sebagian besar siswa banyak menghabiskan waktunya dengan kebiasaan rutin. Banyak siswa yang berfikir bahwa waktu belajar kurang namun pada dasarnya siswa itu sendiri yang tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik.

Waktu siswa hanya digunakan untuk bermain dan memikirkan hal apa yang akan mereka kerjakan setelah pulang sekolah, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia. Dan belajar sungguh-sungguh saat menjelang ujian tiba. Belajar yang dilakukan dalam rentang waktu yang lama tidak akan efisien jika hanya dilakukan sekali atau jarang.

Di sisi lain dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar banyak siswa mengambil keputusan untuk mengikuti tambahan pelajaran yang diadakan oleh lembaga pendidikan. Padahal permasalahan tersebut bisa berasal dari dalam diri mereka sendiri karena kurang baik dalam mengatur waktu atau manajemen waktu. Manajemen waktu atau pengaturan waktu adalah hal yang dibutuhkan karena manajemen waktu yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula (Novianti, 2017). Menurut Leman (2007: 24) mengemukakan bahwa, “Manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang”.

Manajemen waktu atau pengaturan waktu dibutuhkan karena manajemen waktu yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula, seperti hasil belajar yang memuaskan atau prestasi belajar yang sesuai harapan dan juga para siswa akan semakin belajar untuk menghargai waktu dan menggunakan waktu sebaik mungkin (Novianti, 2017). Dengan manajemen waktu belajar siswa dapat menghitung waktu yang tersedia untuk belajar sendiri di rumah. Tindakan selanjutnya adalah mengatur jadwal belajar yang tidak membebani siswa namun efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat membuat siswa memperoleh hasil belajar yang kognitif, afektif, dan psikomotorik secara maksimal.

Memaksimalkan hasil belajar siswa perlu dilakukan dengan cara pengaturan waktu dan manajemen waktu yang baik (Novianti, 2017). Belakangan ini hasil belajar siswa menjadi suatu yang patut diperhitungkan. Hal ini dikarenakan sekolah cenderung mengukur daya saing sekolahnya dengan menggunakan hasil belajar siswa. Melalui hal itu sekolah dapat mengetahui seberapa besar daya saing dari sekolah tersebut.

SMK N 3 Surakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang bisnis dan manajemen di kabupaten Surakarta. Pada tahun ajaran 2020/2021 mempunyai 5 bidang kompetensi keahlian, yaitu: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Manajemen Pemasaran, Garment dan Multimedia. Akuntansi merupakan salah satu kompetensi keahlian di sekolah tersebut, setiap jenjang kelas keahlian akuntansi mempunyai 2 kelas dengan kapasitas 32 siswa. Pembelajaran akuntansi di SMK N 3 Surakarta terdiri dari pembelajaran manual dan akuntansi berbasis digital, dengan mempelajari akuntansi siswa diharapkan dapat mengetahui pembukuan keuangan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan manufaktur. Pada akhirnya siswa dapat menguasai materi akuntansi dasar yang menjadi patokan dalam semua pengembangan materi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan peneliti tentang “Pengaruh Kreativitas Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar Jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Surakarta”. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, maka identifikasi masalah yang akan dikaji meliputi:

1. Kurangnya kreativitas belajar pada siswa mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal.
2. Perlunya keseimbangan antara pengembangan berpikir kreatif dan kemampuan kognitif dalam pendidikan.
3. Manajemen waktu yang diterapkan siswa kurang optimal sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia.
4. Kreativitas belajar dan manajemen waktu yang kurang baik membuat hasil belajar kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis membatasi masalah yang di teliti sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah aspek-aspek dari subjel penelitian yang menjadi sarana penelitian meliputi:

- a) Kreativitas belajar
- b) Manajemen waktu
- c) Hasil belajar

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji meliputi:

1. Apakah kreativitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi dasar SMK Negeri 3 Surakarta?
2. Apakah manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi dasar SMK Negeri 3 Surakarta?
3. Apakah kreativitas belajar dan manajemen waktu secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi dasar SMK Negeri 3 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kreativitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi dasar siswa SMK Negeri 3 Surakarta.
2. Untuk menjelaskan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi dasar SMK Negeri 3 Surakarta.

3. Untuk menjelaskan kreativitas belajar dan manajemen waktu secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi dasar siswa SMK Negeri 3 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan tentang peranan kreativitas belajar dan manajemen waktu dalam meningkatkan hasil belajar dan dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian lainnya.
- b) Sebagai tambahan informasi bagi sekolah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

b) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai arti penting kreativitas belajar dan manajemen waktu terhadap hasil belajar.

c) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memberikan informasi bagi siswa SMK Negeri 3 Surakarta.